



Pengaruh Harga Jual dan Produksi Tandan Buah Segar (TBS) terhadap Upah Buruh Kelapa Sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Lia Nur Fatmawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: lianurfatmawati78@gmail.com

Marliyah Marliyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Laylan Syafina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *This research aims to determine the effect of selling prices and production of fresh fruit bunches (FFB) on the wages of oil palm workers in Meranti Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency. The research data used in this research is primary data obtained directly from the first source, either from individuals, such as the results of filling out questionnaires and distributed to oil palm farm workers in Meranti Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency. The method used is multiple linear regression analysis assisted by SPSS (Statistical Package For Social Science) 2020 software. The results of the research conducted show that the selling price has a negative effect on the wages of oil palm workers in Meranti Village, Bilah Hulu District. FFB production has a positive and significant effect on the wages of palm oil workers in Meranti Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency. The selling price and production of FFB simultaneously and significantly influence the wages of palm oil workers in Meranti Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency.*

Keywords: *selling price, FFB production, labor wages.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual dan produksi tandan buah segar (TBS) terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuesioner dan disebarkan kepada para buruh tani kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan software SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 2020. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh secara negatif terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu. Produksi TBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Harga jual dan produksi TBS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Kata kunci: harga jual, produksi TBS, upah buruh.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki latar belakang agraris atau negara pertanian, berarti Indonesia masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini tergambar dari mayoritas penduduk di Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi bidang yang dikembangkan oleh pemerintah karena mengingat memiliki latar belakang agraris. Bidang pertanian ini menjadi bidang yang sangat menunjang bagi perekonomian di Indonesia dan menyumbang devisa bagi Negara. Sektor pertanian sendiri

Received Januari 10, 2024; Accepted Februari 19, 2024; Published Maret 27, 2024

*Lia Nur Fatmawati, lianurfatmawati78@gmail.com

merupakan salah satu unsur yang mendapat prioritas utama dalam kegiatan pembangunan Negara, ini didasari karena Negara Indonesia merupakan negara agraris (Wulansari et al., 2019).

Kelapa sawit yang merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Persebaran komoditi sawit sendiri tersebar di wilayah semenanjung pulau sumatera dan kalimantan. Menurut CNBC Indonesia, produksi minyak kelapa sawit nasional pada tahun 2023 di prediksi meningkat menjadi 52,5 juta ton dibanding tahun 2022 yang tercatat sebanyak 51,2 juta ton, yakni 46,8 juta ton untuk CPO dan 4,4 juta ton untuk CPKO. Maka komoditi kelapa sawit di setiap tahun semakin naik, hal ini menggambarkan bahwa Indonesia sudah lebih maju dari sebelumnya.

Teori permintaan dan penawaran dalam buku N Gregory Mankiw pada bukunya yang berjudul “Pengantar Ekonomi Mikro”. Teori ini menjelaskan bagaimana harga dan kuantitas suatu barang atau jasa yang diperdagangkan dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Mankiw, permintaan adalah keinginan atau kemampuan konsumen untuk membeli barang atau jasa pada berbagai tingkat harga. Sementara itu, penawaran adalah kuantitas barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. Kedua konsep ini saling berinteraksi dan menentukan harga pasar suatu barang atau jasa.

Teori penawaran dan permintaan mengatakan bahwa jika permintaan suatu barang atau jasa meningkat, sementara penawaran tetap atau menurun, harga akan naik. Sebaliknya, jika permintaan menurun sementara penawaran tetap atau meningkat, harga akan turun. Di sisi lain, jika permintaan dan penawaran seimbang, harga akan stabil pada titik keseimbangan pasar. (Mankiw, 2018).

Dari teori di atas berbanding terbalik dengan situasi di lapangan dimana menurut salah satu buruh tani sawit yang ada di desa meranti kenaikan harga jual dan produksi tandan buah segar tidak meningkatkan penawaran pekerjaan dan permintaan dikarenakan produksi buah sawit dapat mengalami fluktuasi musiman dan pada saat-saat tertentu dalam tahun produksi bisa meningkat ataupun bisa menurun. Namun, untuk penawaran dan permintaan pekerjaan yang berkelanjutan tidak dibutuhkan karena dalam setiap satu tim yang terdiri 2-3 buruh tani dalam sehari bisa menghandle proses pemanenan tanpa adanya tambahan pekerja lainnya, mereka bisa memanen ± 2 ton per hari dalam satu kebun milik petani. Pembagian tim kerja terdiri dari pemanen buah, pembersihan cabang sawit, dan juga pengumpul buah.

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di kalangan penduduk di Desa Meranti, mereka telah mengatakan bahwa ketika harga jual kelapa sawit turun maka pendapatan atau upah buruh tani akan turun juga, hal ini dikarenakan jumlah produksi tandan buah segar yang sama tetapi harga kelapa sawit yang turun maka otomatis pendapatan para petani dan buruh tani juga akan mengalami penurunan penghasilan.

Dari beberapa uraian permasalahan di sebelumnya dan berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memilih buruh tani kelapa sawit sebagai objek penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Sawit dan Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Upah Buruh Kelapa Sawit Di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”**.

KAJIAN TEORITIS

Harga Jual

Harga jual adalah harga yang dihasilkan dari penjumlahan total biaya produksi ditambah markup untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan. Menurut Gregory Lewis sebagaimana dikutip (Rosmiyati, 2019), harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar pembeli dan bersedia diterima penjual.

Menurut Kotler & Armstrong (2018) yang dikutip oleh (Hasibuan, 2019) harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar seseorang untuk mendapatkan produk. Menetapkan harga juga memerlukan pemahaman tentang peran simbol yang hanya dapat dimainkan untuk produk yang sedang diproses dan pasar sasaran (Mulyadi, 2001). Harga jual adalah harga jual produk atau jasa yang dapat menutup biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki.

Dari pendapat para ahli pemasaran dapat disimpulkan bahwa Harga jual merupakan faktor penting bagi keberhasilan perusahaan. Harga jual yang tepat dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan, sedangkan harga jual yang salah dapat merugikan bisnis. Oleh karena itu, penjual harus mempertimbangkan banyak faktor saat menentukan harga jual yang tepat. Selain itu, harga jual dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima penjual dari pembayaran atas barang yang dibeli oleh konsumen. Nilainya sama dengan harga dikalikan jumlah produk yang dibeli, ketika harga berubah maka hasil penjualan otomatis berubah.

Harga jual minyak sawit sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti produksi, permintaan global, harga minyak mentah dan fluktuasi nilai tukar. Harga, yaitu nilai suatu

benda, sebanding dengan uang atau barang lain, dihitung dengan membayar faktor produksi untuk memfasilitasi perdagangan (Wahyuni, 2021).

Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atau suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Dan semua kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa, dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang tersedia (Oktafiani, 2019). Produksi juga merupakan kegiatan usaha manusia yang menghasilkan barang dan jasa yang berguna bagi kebutuhan hidup masyarakat.

Secara teknis, produksi juga diartikan sebagai proses mengubah atau menghasilkan sesuatu yang disebut input menjadi barang/jasa yang disebut output (Zulfikar, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), produksi adalah proses pencapaian hasil. Mengutip dari situs resmi Kemdikbud, Produksi diartikan sebagai setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah nilai suatu benda atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Produksi adalah kegiatan pemanfaatan/pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegunaan atau faedah (utility) suatu barang dan atau jasa adalah kemampuan barang dan atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018).

Upah Buruh

Upah buruh adalah kompensasi uang yang diterima dan diberikan kepada para buruh berdasarkan hasil kerjanya yang dilakukan sendiri atau usah perorangan. Besarnya upah seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya (Wulansari et al., 2019). Upah adalah segala macam pembayaran yang timbul dari kontrak kerja (Yulianti, 2017). Upah menunjukkan pendapatan yang diterima pekerja untuk pekerjaan yang mereka lakukan. Upah dapat dibayar tunai atau dalam bentuk barang (Nasution, 2018). Adapun indikator untuk mengukur upah kerja buruh sebagai berikut:

- a) Besarnya upah pokok
- b) Besarnya upah insentif
- c) Pemberian kenaikan upah dirasa adil

Dalam sebuah pekerjaan, upah atau gaji adalah suatu hal yang diutamakan, apa lagi besar kecilnya upah tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Upah atau gaji juga di jadikan patokan utama dalam sebuah pekerjaan, mulai dari pekerja kantoran hingga para buruh-buruh, begitu pula dengan para buruh kebun kelapa sawit. Hal ini dikarenakan

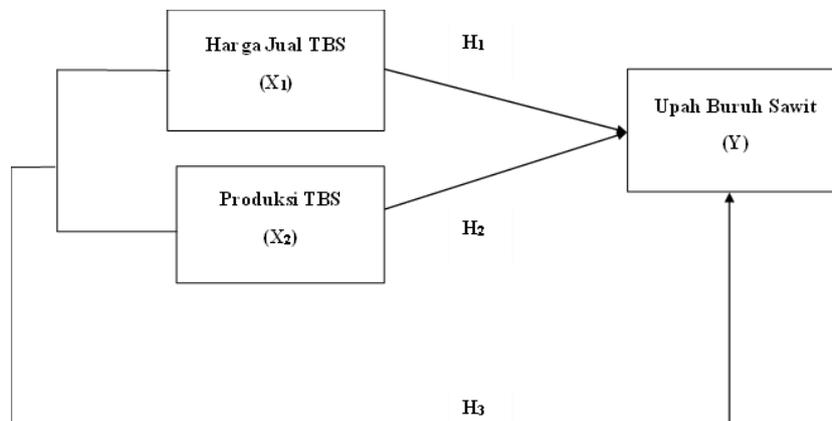
dengan upah atau gaji mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka (Khaddafi et al., 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi upah buruh dalam sistem ekonomi. Beberapa faktor tersebut antara lain: (Mankiw, 2018)

- 1) Produktivitas tenaga kerja
- 2) Persaingan di pasar
- 3) Kebijakan pemerintah
- 4) Elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian. berdasarkan rumusan masalah. Landasan teoristis dan riview penelitian terdahulu, kerangka pemikiran ini digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoristis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Syafina, 2019) penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Juni 2023 sampai dengan selesai. Jenis data yang digunakan menurut buku yang berjudul “Metode penelitian akuntansi” adalah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan dan melakukan wawancara serta penyebaran kuisisioner penelitian. Populasi penelitian ini adalah masyarakat

yang berprofesi sebagai buruh tani yang berada di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang berjumlah 127 buruh tani dengan menggunakan cara *simple random sampling*. Penentuan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus Sampel: } n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ n &= \frac{127}{1+127.(10\%)^2} \\ n &= \frac{127}{1+127.(0,1)^2} \\ n &= \frac{127}{1+127.(0,01)} \\ n &= \frac{127}{1+1,27} \\ n &= \frac{127}{2,27}, n = 55,94 \end{aligned}$$

Maka, dari hasil teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh yaitu 55,94 yang kemudian di bulatkan menjadi 56 sampel.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Harga Jual (X ₁)	harga jual adalah jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa ditambah persentase target keuntungan perusahaan untuk mencapai target keuntungan perusahaan.	1. Keadaan Perekonomian 2. Faktor Harga (Wulansari et al., 2019)	Skala Likert
2.	Produksi (X ₂)	Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atau suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui petukaran.	1. Faktor Tanah/lahan 2. Faktor Modal (Widya, 2023)	Skala Likert
3.	Upah Buruh (Y)	Upah buruh adalah kompensasi uang yang diterima dan diberikan kepada para buruh berdasarkan hasil kerjanya yang dilakukan sendiri atau usah perorangan.	1. Besarnya upah pokok 2. Pemberian kenaikan upah dirasa adil (Widya, 2023)	Skala Likert

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science) 20. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji kualitas data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

a. Uji validitas

Metode uji ini menggunakan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pernyataan dikatakan valid
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item pernyataan dikatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar nilai keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach*. (Sugiyono, 2017). Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika $\alpha \text{ cronbach} > 0,6$ maka reliabel atau konsisten.
- 2) Jika $\alpha \text{ cronbach} < 0,6$ maka tidak reliabel atau tidak konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedasitas (Setiawan & Priatna, 2005).

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program pengolah data SPSS statistic melalui uji normalitas *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Dimana nilai signifikansi dari tabel *Kolmogrov-Smirnov* harus di atas standard error 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi di atas dari standar error sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dari suatu variabel memiliki distribusi yang normal. Kemudian, untuk analisis secara grafik menggunakan grafik histogram dan *Normal P-Plot*.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat diketahui dengan melakukan uji *Variance Inflating Factor* (VIF). Untuk melihat terjadinya gejala multikolonieritas dapat melihat nilai

t dan nilai VIF apabila nilai t (toleransi) berada di atas $> 0,1$ dan nilai VIF berada di bawah < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel yang diteliti dan sebaliknya.

c. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas variasi (*varians*) adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (*heteroskedastisitas*). Model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dalam hal ini uji heteroskedastisitas diuji dengan *Scatter Plot*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan adalah:

Keterangan:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Upah Buruh

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisiensi regresi berganda

X_1 = Harga Jual

X_2 = Produksi

E = Error

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama sampai enam diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F-test), Uji parsial (Uji t-test), dan koefisien Determinasi (R_2) sebagai berikut:

a. Uji F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) $df_1 = (\text{jumlah total variabel} - 1)$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji t-Test

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut: Kriteria pengambilan keputusan (Priyatno, 2011):

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{table}$, maka $H_0 =$ diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{table}$, maka $H_0 =$ ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk variabel Y, 5 pernyataan untuk variabel X1 dan X2. Dimana yang menjadi variabel Y adalah Kesejahteraan, variabel X1 adalah harga dan X2 adalah produktivitas. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 56 orang sebagai sampel penelitian yang mana bentuk kuesioner ini adalah angket terbuka dimana setiap item soal langsung terjawab oleh responden. Berdasarkan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa responden seluruhnya merupakan laki-laki.

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Harga Jual (X1)	X1.1	0,379	0,2632	0,004	Valid
	X1.2	0,696	0,2632	0,000	Valid
	X1.3	0,751	0,2632	0,000	Valid
	X1.4	0,697	0,2632	0,000	Valid
	X1.5	0,692	0,2632	0,000	Valid
Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Produksi TBS (X2)	X2.1	0,934	0,2632	0,000	Valid
	X2.2	0,400	0,2632	0,000	Valid
	X2.3	0,844	0,2632	0,000	Valid
	X2.4	0,917	0,2632	0,000	Valid
	X2.5	0,918	0,2632	0,000	Valid
Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Signifikan	Keterangan
Upah Buruh (Y)	Y1	0,704	0,2632	0,000	Valid
	Y2	0,708	0,2632	0,000	Valid
	Y3	0,746	0,2632	0,000	Valid
	Y4	0,701	0,2632	0,000	Valid
	Y5	0,707	0,2632	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan Rhitung > dari Rtabel yaitu $df = R(n-2) = 56 - = 54$ Rtabel = 0,2632 satu satuan. Hal ini berarti keseluruhan item pernyataan dalam setiap kuesioner variabel dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada variabel-variabel di dalam penelitian ini yaitu menggunakan *cronbach alpha* yang mana variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Keterangan
Harga Jual	0,661	0,60	Reliabel
Produksi TBS	0,854	0,60	Reliabel
Upah Buruh	0,748	0,60	Reliabel

sumber: dataprimer yang diolah dengan SPSS (2020)

Dari hasil output *reliability statistic* di atas, menunjukkan bahwa hasil > batas kritis, yaitu 0,60. Dilihat dari tabel diatas hasilnya reliabel, yaitu variabel Harga Jual adalah 0,661, Produksi TBS adalah 0,854 dan Upah Buruh adalah 0,748.

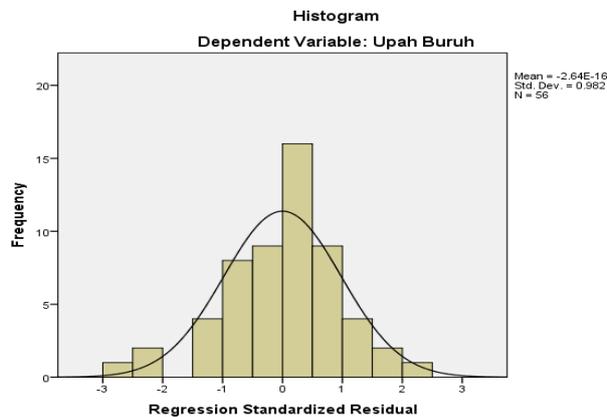
c. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah harga jual dan produksi tandan buah segar terhadap upah buruh kelapa sawit.

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk itu dilakukan dengan beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat persebaran data pada grafik histogram dan *P-Plot*, serta menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang mana distribusi data akan dinyatakan normal apabila menghasilkan nilai residu $> 0,05$. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut:

a) Grafik Histogram

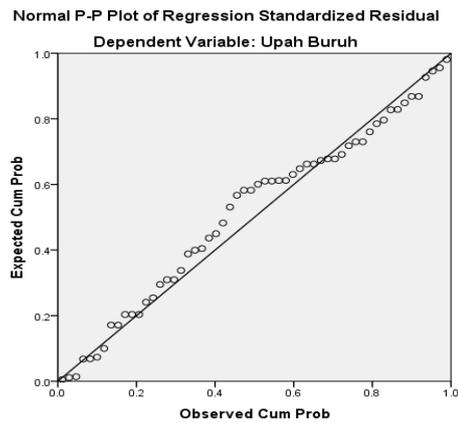


Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 2020

Gambar 2. Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan gambar diatas, dapat dilihat bahwa dari grafik histogram yang berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring kesamping kiri maupun kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

b) Grafik Normal P-Plots



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 2020

Gambar 4. Grafik Normal P-Plots

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan grafik diatas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal dari grafik.

c) Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Tabel 4. Hasil One Sample Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.57967617
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.056
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 2020

Nilai Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* > *level of significant* ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* Sebesar 0,376 > *level of significant* ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % ($Tolerance > 0,01$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.130	1.651		.684	.497		
1 Harga Jual	.146	.068	.151	2.138	.037	.913	1.095
Produksi TBS	.792	.069	.813	11.479	.000	.913	1.095

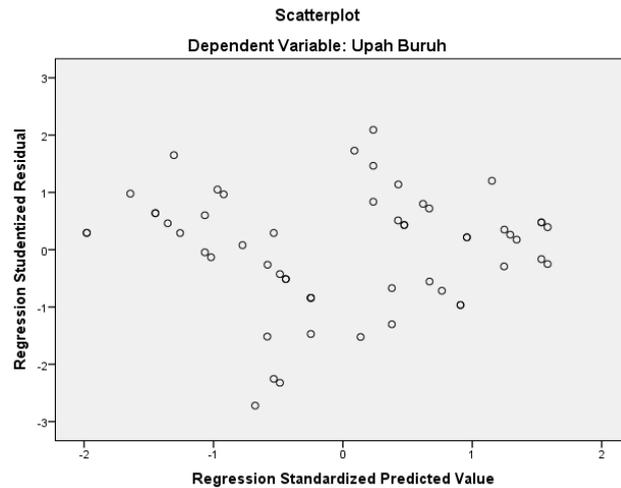
a. Dependent Variable: Upah Buruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance semua variabel bebas (Harga Jual: 0.913, dan Produksi TBS: 0,913) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0.01. Untuk nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) (Harga Jual: 1.095, produksi TBS : 1.095). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastitas

Uji ini merupakan suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari titik-titik yang menyebar jika titik tersebut menyebar dan tidak berbentuk pola maka tidak indikasinya adalah tidak terjadi heterokedastitas yang dilihat pada *Scatterplot*.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 2020

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan atas sehingga dapat disimpulkan terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari Harga jual kelapa sawit (X1), Produksi Tandan Buah Segar (X2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Upah Buruh Kelapa Sawit.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.130	1.651		.684	.497
	Harga Jual	.146	.068	.151	2.138	.037
	Produksi TBS	.792	.069	.813	11.479	.000

a. Dependent Variable: Upah Buruh

Berdasarkan tabel 6 diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 1.130 satu satuan, sedangkan nilai koefisien regresi untuk Harga Jual (X1) = 0,146 satu satuan, produksi TBS (X2) = 0,792 satu satuan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan

diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.130 + 0,146 X_1 + 0,792 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.130 bertanda positif artinya jika variabel independen harga jual (X_1) dan produksi TBS (X_2) sama dengan nol, maka upah buruh mengalami kenaikan sebesar 1.130.
2. Koefisien regresi harga jual (X_1) memiliki nilai konstanta sebesar 0,146 bertanda positif artinya memiliki hubungan searah, jika nilai variabel harga jual (X_1) naik 1% maka variabel upah buruh mengalami kenaikan sebesar 0,146 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi produksi TBS (X_2) memiliki nilai konstanta sebesar 0,792 bertanda positif artinya memiliki hubungan searah, jika nilai variabel produksi TBS (X_2) naik 1% maka variabel upah buruh mengalami peningkatan sebesar 0,792 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

e. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji koefisien determinasi uji statistik t dan uji statistik F.

a) Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasilnya signifikan atau H_a diterima dan nilai t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). T tabel untuk 56 responden sebesar 1,67252 satu satuan.

Berdasarkan hasil t-hitung pada tabel 5 diatas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Diketahui Harga Jual (X_1) terhadap Upah Buruh (Y) $0,000 < 0,05$ dan $2.138 > 1,67252 =$ diterima. Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai batas signifikan $0,05$. Maka diperoleh $0,037 < 0,05$ H_a , hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Harga Jual berpengaruh secara positif terhadap Upah Buruh.
- 2) Diketahui Produksi TBS (X_2) terhadap Upah Buruh (Y) $0,000 < 0,05$ dan $11.497 > 1,67252 =$ diterima. Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

dan nilai batas signifikan 0,05. Maka diperoleh $0,000 < 0,05$ Ha, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Produksi TBS berpengaruh Positif terhadap Upah Buruh.

b) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel harga jual dan produksi TBS terhadap upah buruh kelapa sawit. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung $df_1 (k-1) = 3-1 = 2$, dan $df_2 (n-k) = 56-3 = 53$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga F_{tabel} yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 3,17 satu satuan. Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji Anova/Uji F) dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut.

Tabel 7. Secara Serempak (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	261.858	2	130.929	17.853	.000 ^b
Residual	388.695	53	7.334		
Total	650.554	55			

a. Dependent Variable: Upah Buruh

b. Predictors: (Constant), Produksi TBS, Harga Jual

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 7 diatas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel X1 (Harga Jual) dan X2 (Produksi TBS) terhadap Y (Upah Buruh) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 17,853 > 3,17$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, dimana variabel harga jual (X1) dan produksi TBS (X2) secara simultan berpengaruh terhadap upah buruh kelapa sawit (Y).

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.718	1.828

a. Predictors: (Constant), Produksi_TBS, Harga_Jual

b. Dependent Variable: Upah_Buruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS Versi 2020

Berdasarkan tabel 8 di kolom *adjusted R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi dari *Adjusted R Square* sebesar 0,728 atau sebesar 72,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 72,8% upah buruh pada desa Meranti dijelaskan oleh dua variabel yaitu harga jual dan produksi TBS, sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,2% dijelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Jual terhadap Upah Buruh Kelapa Sawit

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t) menunjukkan bahwa Harga Jual berpengaruh terhadap upah buruh kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung yang bernilai positif sebesar $2.138 > 0,2632$ dan nilai sig. $0,037 < 0,05$ sehingga variabel harga jual memiliki pengaruh terhadap upah buruh kelapa sawit secara positif. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika, Muhammad Saleh dan Abdul Gafur (2022) dengan judul penelitian **Sistem** Upah Buruh Panen Kelapa Sawit Ditinjau dari Perspektif Ajr Al-Mitsi (Studi Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Karya Merdeka Kutai Kartanegara) yang menyatakan bahwa dalam sistem upah buruh di perkebunan kelapa sawit dihitung berdasarkan volume atau banyaknya jumlah hasil panen pada setiap kali panen.

Harga jual berpengaruh secara positif terhadap upah buruh terhadap upah buruh kelapa sawit karena menurut salah satu buruh yang diwawancarai yaitu Bapak Sukiran (60 Thn) bahwa mereka diberi upah berdasarkan jumlah tandan buah segar yang dipanen namun harga jual juga menentukan berapa banyaknya upah yang akan didapat, karena jika jumlah hasil panen banyak namun harga jual murah upah buruh juga mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya. Dari wawancara tersebut menjadi salah satu faktor bahwa harga jual berpengaruh secara positif.

2. Pengaruh Produksi Tandan Buah Segar (TBS) terhadap Upah Buruh

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa produksi TBS berpengaruh positif signifikan terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung bernilai positif sebesar $11.479 > 0,2632$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi TBS berpengaruh positif terhadap upah buruh. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Dalam sistem upah buruh di perkebunan kelapa sawit dihitung berdasarkan volume atau banyaknya jumlah hasil panen pada setiap kali panen (Rika et al., 2022). Hal ini membuat produksi TBS berpengaruh positif karena menurut salah satu petani yaitu bapak Sudarto (57 Thn) bahwa Upah buruh dihitung berdasarkan volume hasil panen pada setiap kali panen, artinya jika hasil panen banyak maka hasil tersebut menjadi pedoman dasar dalam menghitung upah buruh.

3. Pengaruh Harga Jual dan Produksi Tandan Buah Segar (TBS) terhadap Upah Buruh Kelapa Sawit

Harga jual dan upah buruh memiliki F hitung $> F$ tabel yaitu $17.853 > 3,17$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis terkait dugaan bahwa variabel harga jual dan produksi TBS berpengaruh positif dengan signifikansi secara simultan (bersama-sama) terhadap upah buruh kelapa sawit. Hasil uji determinan R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai determinan sebesar satu satuan $0,728$ satu satuan artinya persentase sumbangan pengaruh variabel harga jual dan produksi TBS adalah sebesar $72,8\%$ sedangkan sisanya sebesar $27,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang signifikan tersebut, ternyata variabel harga jual dan produksi TBS terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Yolanda Hasibuan di tahun 2019 dengan judul Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, menyatakan bahwa pengaruh harga sawit terhadap kesejahteraan petani terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Harga Jual berpengaruh secara positif terhadap upah buruh, sehingga hipotesis yang menduga bahwa harga jual berpengaruh secara positif terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu diterima.
2. Variabel Produksi Tandan Buah Segar (TBS) berpengaruh terhadap upah buruh, sehingga hipotesis yang menduga bahwa produksi TBS terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu diterima.
3. Harga jual dan produksi TBS berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap upah buruh kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Saran

1. Diharapkan kepada petani kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu agar lebih memperhatikan perawatan kelapa sawit dan input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian. Agar dapat meningkatkan jumlah produksi TBS dan hal ini secara tidak langsung menaikkan upah buruh.
2. Untuk kedepannya diharapkan pemerintah membuat kebijakan penentuan harga jual yang sesuai dengan kriteria yang ada.
3. Bagi pihak perkebunan diharapkan tidak menurunkan lagi harga jual kelapa sawit, harga yang makin lama makin turun berdampak kepada upah para buruh

DAFTAR REFERENSI

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th Ed.). Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, N. Y. (2019). Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. In *Repository UIN Sumatera*.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press.
- Khaddafi, M., Jubi, Hani, S., Isnawati, Yunita, N. A., & Kamilah. (2018). *Akuntansi Biaya* (A. Iksan (Ed.); Edisi 2). Madenatera.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Mikro* (7th Ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa* (Edisi 3). PT. Salemba Empat.

- Nasution, Y. S. J. (2018). Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At-Tawassuth*, 03(1), 1–22.
- Oktafiani, F. (2019). Pengaruh Penetapan Harga Jual Dan Jumlah Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Maju Bersama Di Sungai Gelam. In *UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi* (Vol. 8, Issue 5).
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisa Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*. Medikom.
- Rika, Saleh, M., & Gafur, A. (2022). Sistem Upah Buruh Panen Kelapa Sawit Ditinjau Dari Persepektif Ajr Al-Mitsl (Studi Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Karya Merdeka Kutai Kartanegara). *JESM: Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1(2), 102–112.
- Rosmiyati, V. (2019). Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang). In *IAIN Purwokerto*.
- Setiawan, R., & Priatna, N. D. (2005). *Pengantar Statistik*. Graham Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cetakan 19). CV. Alfabeta.
- Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi; Pendekatan Kuantitatif* (N. Harahap (Ed.); 1st Ed.). FEBI UINSU Press.
- Wahyuni, P. V. T., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021). Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 1104–1116. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i2.420>
- Widya, S. (2023). *Pengaruh Nilai Produksi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2022*.
- Wulansari, R., Saidek, A. R., & Kasnelly, S. (2019). Pengaruh Harga Terhadap Upah Buruh Kelapa Dan Pinang Di Dusun Kuala Dua Desa Sungsang. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(Desember), 61–77.
- Yulianti. (2017). Sistem Pembayaran Upah Pekerja Perkebunana Kelapa Sawit PT. Sumur Pandanwangi Di Seruyan (Di Tinjau Dari Undang-Undang Ketenagakerjaan Dan Ekonomi Islam). In *Skripsi*.
- Zulfikar, F. (2021). *Pengertian Produksi Beserta Tujuan, Faktor, Dan Fungsinya*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5627816/pengertian-produksi-beserta-tujuan-faktor-dan-fungsinya>